



Peran Keluarga dalam Mengatasi Penurunan Motivasi Ibadah pada Remaja di Era Digital

Muhammad Faisal Arrayyan^{1*}, Vismaia Nur Fitriani², Astuti Darmiyanti³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2310631110028@student.unsika.ac.id¹, vismaia.nur@fikes.unsika.ac.id²,

astuti.darmiyanti@gmail.com³

*Penulis Korespondensi 2310631110028@student.unsika.ac.id¹

Abstract. *The development of digital technology has brought various changes to the lives of adolescents, including religious aspects. Easy access to social media and various forms of digital entertainment can affect adolescents' motivation to practice religious worship if not balanced with appropriate supervision and guidance. This study aims to determine the role of families in overcoming the decline in religious motivation in adolescents in the digital era. The study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of one parent and one adolescent selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study were obtained through the instillation of religious values, providing advice, habituating worship, and parental role models. In addition, good communication and a religious atmosphere within the family also support the growth of religious awareness in adolescents. This study also found that digital media has both positive and negative influences on adolescents' religious lives. Therefore, family guidance is needed so that technology can be used wisely and support adolescents' religious development. The research findings indicate that family involvement is a crucial factor in shaping and maintaining adolescents' religious motivation amidst the challenges of the digital era.*

Keywords: *Adolescents; Digital Era; Family Role; Religious Life; Worship Motivation.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan remaja, termasuk pada aspek keagamaan. Kemudahan akses dimedia sosial dan berbagai bentuk hiburan digital dapat memengaruhi motivasi remaja dalam menjalankan ibadah apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga dalam mengatasi penurunan motivasi ibadah pada remaja di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu orang tua dan satu orang remaja yang dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama, pemberian nasihat, pembiasaan ibadah, serta keteladanan orang tua. Selain itu, komunikasi yang baik dan suasana yang religius dalam keluarga turut mendukung tumbuhnya kesadaran beribadah pada remaja. Penelitian ini juga menemukan bahwa media digital memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan keagamaan remaja. Oleh karena itu, pendampingan keluarga diperlukan agar teknologi dapat digunakan dengan cara bijaksana dan mendukung perkembangan religius remaja. Temuan penelitian menunjukkan keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk dan mempertahankan motivasi ibadah remaja ditengah tantangan di era digital.

Kata kunci: Era Digital; Kehidupan Keagamaan; Motivasi Ibadah; Peran Keluarga; Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian individu. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan yang mencakup aspek kognitif, fisik, emosional, dan sosial. Perubahan tersebut mendorong remaja untuk mulai membangun identitas diri serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berkembang. Akan tetapi, proses perkembangan tersebut juga

dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital, remaja dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta kehidupan keagamaannya. Salah satu fenomena yang banyak dijumpai adalah menurunnya motivasi dalam menjalankan ibadah, Tidak sedikit remaja yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan perangkat digital sehingga mengurangi perhatian terhadap aktivitas yang bersifat spiritual dan keagamaan (Hafidzah et al., 2025).

Masa remaja merupakan priode penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan nilai-nilai kehidupan. Pada tahap ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. termasuk pengaruh yang berasal dari dunia digital. Berbagai konten yang tersedia di internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku remaja. Apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang baik, penggunaan media digital dapat menyebabkan berkurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah, seperti menunda salat, jarang membaca Al-Qur'an, kurang mengikuti kegiatan keagamaan, serta menurunnya kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Dalam kondisi tersebut, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi remaja. Keluarga tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk kebiasaan ibadah sejak dini. Orang tua dapat memberikan bimbingan, pengawasan, motivasi, serta teladan yang baik dalam menjalankan ajaran agama sehingga mampu membantu remaja menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten umumnya memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menentukan sikap dan perilaku sehingga remaja lebih mampu menyaring berbagai pengaruh yang tidak sesuai dengan norma agama maupun sosial.

Dengan adanya pemahaman dan pembiasaan agama sejak dini, remaja cenderung memiliki pegangan moral yang dapat membantunya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sebaliknya, minimnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam pembinaan keagamaan dapat mengurangi pemahaman serta kesadaran religius pada diri remaja. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berkurangnya komitmen dalam menjalankan ibadah dan

menurunnya motivasi untuk melaksanakan kewajiban keagamaan secara konsisten (Agma, 2025).

Fenomena ini sangat mengkhawatirkan karena dapat menurunkan kualitas spiritual pada remaja, Perubahan sosial, pengaruh media sosial, tekanan teman sebaya, dan keterbatasan pemahaman agama yang kontekstual menjadi faktor utama penurunan Motivasi ibadah. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk peran yang dapat dilakukan keluarga dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi remaja agar tetap memiliki kesadaran serta komitmen dalam menjalankan ibadah di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki keseimbangan antara perkembangan teknologi dan kehidupan beragama.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Keluarga

Keluarga Adalah sekelompok yang terikat dalam hubungan darah yang didalamnya terdiri dari suami, istri, dan anak. Keluarga juga memiliki arti ikatan yang terbentuk dari ikatan persaudaraan dan kasih sayang antar sesama dalam lingkungan unit sosial terkecil ataupun unit sosial yang lebih luas.

Keluarga adalah satuan sosial terkecil dalam masyarakat yang pada umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang hidup bersama dalam satu rumah tangga. Iver et al (2021) menjelaskan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik berupa tempat tinggal bersama, kerja sama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan keberlangsungan reproduksi. Keluarga terbentuk melalui hubungan darah, perkawinan, atau adopsi yang mendapat pengakuan sosial. Dalam kehidupan keluarga, setiap anggota menjalankan peran sosial tertentu dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama (Ramdani et al., 2023).

Keluarga merupakan unit sosial yang memiliki peran penting dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang kuat dan stabil. Keterlibatan kedua orang tua dalam menjalankan fungsi keluarga serta upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas menjadi faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan berkualitas. Selain itu, keberagaman kondisi dan latar belakang setiap keluarga turut memengaruhi cara keluarga menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Pengalaman, nilai, serta kebiasaan yang diperoleh sejak dini akan menjadi landasan bagi proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kepribadian, karakter, serta sikap seorang anak sebelum ia berinteraksi dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat yang lebih luas (Besari, 2022).

Dalam system keluarga, fungsi dasar keluarga adalah menyediakan kondisi sosial yang sesuai dengan bagi anggota keluarga. Agar aspek fisik, psikologis, mental dan sosial semua anggota keluarga dapat berkembang dan terkontrol (Indrawati & Rahimi, 2019).

Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi penurunan motivasi ibadah pada remaja. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui pembiasaan Pendidikan agama sejak dini, pembiasaan ibadah setiap hari, pemberian teladan yang baik oleh orang tua, dan perhatian dari keluarga, remaja diharapkan mampu mempertahankan bahkan mampu meningkatkan motivasi ibadah meskipun berada di berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan digitalisasi.

Dengan demikian, peran keluarga menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam mengajarkan kesadaran dan motivasi ibadah remaja. Keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, pengawasan, dan pembinaan akan membantu remaja mengembangkan komitmen yang lebih kuat sehingga mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat menghambat pelaksanaan ibadah di era digital.

Motivasi Ibadah pada Remaja

Motivasi ibadah merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam mendorong remaja untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Motivasi ini berkaitan dengan niat, kesadaran terhadap tujuan hidup, serta pemahaman bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt. Remaja yang memiliki motivasi ibadah yang tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan, kedisiplinan, dan keteguhan dalam menjalankan ibadah meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan digitalisasi (Syafuruddin et al., 2026).

Motivasi ibadah merupakan faktor yang berperan dalam menumbuhkan semangat dan kesadaran remaja untuk melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan. Melalui motivasi yang kuat, remaja terdorong untuk meningkatkan usaha dan ketekunan dalam menjalankan ibadah sehingga terbentuk kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi juga menjadi kekuatan yang mengarahkan remaja untuk tetap istiqamah dalam melaksanakan kewajiban agama (Has, 2021).

Dengan demikian, keberadaan motivasi ibadah sangat penting bagi remaja karena dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, semakin besar pula minat dan kesungguhan remaja dalam beribadah. Hal ini dapat membantu tercapainya pelaksanaan ibadah yang lebih baik serta mendukung pembentukan karakter religius pada diri remaja (Fadhilurrahman et al., 2024).

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pembentukan motivasi ibadah adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain. Dorongan tersebut lahir karena adanya kesadaran pribadi, rasa tanggung jawab, serta kepuasan yang diperoleh setelah melaksanakan suatu aktivitas. Dalam konteks ibadah, motivasi intrinsik tercermin pada keinginan remaja untuk beribadah karena kesadaran dan keyakinannya sendiri, bukan semata-mata karena perintah, pengawasan, atau harapan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Perasaan bangga terhadap kemampuan diri dalam menjaga konsistensi beribadah menjadi salah satu bentuk penghargaan intrinsik yang dapat memperkuat motivasi ibadah pada remaja (Marlina, 2012).

Motivasi ibadah pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sosial maupun keluarga. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah tekanan sosial dari lingkungan pergaulan. Pada masa remaja, individu cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosialnya. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung pelaksanaan ibadah dapat menyebabkan menurunnya motivasi remaja dalam menjalankan kewajiban keagamaan (Hudzaifah et al., 2025).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh terhadap motivasi ibadah remaja. Kehadiran media sosial dan berbagai bentuk hiburan digital sering kali menjadi distraksi yang mengurangi waktu serta perhatian remaja terhadap aktivitas ibadah. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat membuat remaja lebih fokus pada aktivitas daring sehingga mengabaikan atau menunda pelaksanaan ibadah. Akibatnya, konsistensi dalam beribadah dapat mengalami penurunan apabila penggunaan teknologi tidak dikelola dengan baik.

Di sisi lain, dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi ibadah remaja. Keluarga, khususnya orang tua, berfungsi sebagai pendidik pertama yang memberikan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah, pemberian nasihat, serta pengingat secara konsisten dapat mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah pada remaja. Oleh karena itu, lingkungan keluarga

yang religius dan suportif dapat menjadi faktor pendukung yang membantu remaja mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi ibadah di tengah berbagai tantangan era digital (Hidayah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi ibadah pada remaja tidak muncul dengan sendirinya, tetapi berkembang melalui pengaruh berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Lingkungan pertemanan, intensitas penggunaan media sosial, serta peran keluarga merupakan beberapa aspek yang dapat memengaruhi semangat remaja dalam menjalankan ibadah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, remaja memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan sarana hiburan. Namun, apabila pemanfaatannya tidak diimbangi dengan kemampuan mengatur diri, kondisi tersebut dapat mengalihkan perhatian remaja dari aktivitas ibadah dan berdampak pada menurunnya motivasi dalam menjalankan kewajiban keagamaan.

Era Digital dan Tantangannya terhadap Motivasi Ibadah Remaja

Era digital ditandai dengan kemajuan teknologi yang berkembang secara cepat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai aktivitas melalui pemanfaatan perangkat dan layanan digital yang semakin canggih. Dalam perkembangannya, teknologi telah menjadi kebutuhan penting yang mendukung berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, komunikasi, hingga aktivitas sosial. Meskipun menawarkan banyak manfaat, kemajuan teknologi juga dapat menimbulkan berbagai tantangan dan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Dengan demikian, perkembangan teknologi modern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk dampak positif maupun negatif (Legi & Wamo, 2023).

Media sosial memberikan berbagai kemudahan bagi remaja dalam memperoleh informasi, termasuk informasi dan pengetahuan keagamaan. Melalui berbagai platform digital, remaja dapat mengakses kajian Islam, membaca artikel keagamaan, mengikuti ceramah, serta berinteraksi dengan komunitas yang memiliki minat yang sama dalam bidang keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan apabila dimanfaatkan secara tepat.

Namun demikian, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kehidupan keagamaan remaja. Intensitas penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali menyita waktu dan perhatian sehingga dapat mengurangi konsentrasi dalam beribadah. Tidak sedikit remaja yang lebih banyak

menghabiskan waktu untuk mengakses hiburan digital dibandingkan melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian, atau menjalankan ibadah tepat waktu. Selain itu, paparan berbagai konten yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja (Mulyono, 2021).

Oleh karena itu, diperlukan peran keluarga, khususnya orang tua, dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial. Melalui pendampingan yang baik, orang tua dapat membantu remaja memanfaatkan teknologi secara bijaksana serta menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kewajiban beribadah. Dengan demikian, perkembangan teknologi di era digital tidak menjadi penghambat, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat motivasi dan praktik keagamaan remaja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran keluarga dalam mengatasi penurunan motivasi ibadah pada remaja di era digital. Pendekatan kualitatif di pilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait pembinaan ibadah dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini melibatkan dua partisipan, yaitu satu orang tua dan satu remaja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik subjek terhadap tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi lapangan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, upaya pemberian motivasi ibadah kepada remaja, serta dampak penggunaan teknologi digital terhadap aktivitas keagamaan mereka. Adapun observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi lingkungan keluarga serta berbagai kebiasaan keagamaan yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai situasi, kondisi, serta perilaku subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengkaji peran keluarga dalam membentuk karakter tanggung jawab remaja dalam menjalankan ibadah, sehingga peneliti dapat memahami fenomena tersebut berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan (Atoillah & Ferianto, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyusunan pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan informasi penelitian agar data empiris yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal (Waluyo, 2024).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses pemahaman dan penafsiran. Tahap terakhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah keluarga yang memiliki latar belakang religius dengan melibatkan dua informan, yaitu satu orang tua dan satu orang remaja berusia 16 tahun. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji peran keluarga dalam membentuk kehidupan keagamaan remaja di era digital.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada orang tua dan remaja untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga, pembiasaan ibadah, bentuk pengawasan yang diberikan orang tua, serta pemanfaatan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih mendalam.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan keluarga dan aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh informan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antara orang tua dan remaja, serta penggunaan media digital yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai temuan yang relevan dengan fokus penelitian sebagai data pendukung hasil wawancara.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi

dan memperkuat data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut. Selanjutnya, seluruh data dianalisis untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membimbing kehidupan keagamaan remaja serta pengaruh media digital terhadap pelaksanaan ibadah dan pemahaman keagamaan remaja.

Peran Keluarga dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan remaja. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan keagamaan remaja. Orang tua memandang Pendidikan agama sebagai bekal utama yang harus di tanamkan sejak dini agar anak memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan remaja yang mengungkapkan bahwa agama menjadi pedoman untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk serta membantu mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangan remaja, keluarga memegang peranan strategis sebagai faktor yang dapat mengurangi risiko munculnya perilaku negatif pada remaja. Keluarga tidak hanya menjadi tempat pertama bagi individu dalam belajar nilai dan norma kehidupan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengendalian, perlindungan, dan pembimbingan bagi setiap anggotanya.

Pembinaan agama di lingkungan keluarga juga tidak terbatas pada aspek teoritis, melainkan juga diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah dan menjaga perilaku sesuai ajaran agama menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Dengan adanya pembiasaan dan contoh yang baik, perkembangan keagamaan remaja dapat berlangsung secara alami serta membentuk komitmen beribadah yang berkesinambungan (Agma, 2025).

Oleh karena itu, pembiasaan dengan hal yang positif dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan perilaku serta pola hubungan dengan lingkungan. Karena anak akan memberikan contoh yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain jika orang tuanya meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing mereka. Disisi lain, anak remaja juga tidak akan berjiwa petualang dan berkembang kreatifitasnya apabila hidupnya selalu dalam pengawasan yang ketat (Sutarto, 2023).

Penanaman nilai-nilai agama dilakukan dengan berbagai cara, seperti membiasakan salat, mengaji, berdoa, serta pemberian nasihat dan pengajaran adab dalam kehidupan sehari-hari. Remaja juga mengakui bahwa orang tuanya secara rutin selalu mengingatkan untuk melaksanakan salat, mengaji, dan menjalankan kewajiban lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga terdapat kebiasaan yang mendukung

pembentuk perilaku religius, seperti adanya pengingat untuk beribadah dan suasana keluarga yang mendorong pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Keteladanan dan Pendamping Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Remaja

Peran orang tua tidak hanya memberikan nasihat, tetapi berusaha menjadi teladan yang baik dalam menjalankan agama, orang tua menyadari bahwa anak lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan dari orang tuanya secara langsung daripada sekedar mendengarkan arahan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh remaja yang menilai bahwa orang tuanya telah memberikan contoh yang baik dalam menjalankan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius pada remaja merupakan pondasi utama dalam mendorong motivasi beribadah remaja (Silvia & Afifin, 2026).

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orang tua antara lain mengajak untuk salat berjamaah, mendampingi kegiatan mengaji, memberikan motivasi ketika anak kurang bersemangat, serta memberikan apresiasi terhadap perkembangan ibadah anak. Berdasarkan temuan observasi, hubungan komunikasi antara orangtua dan remaja berlangsung cukup baik sehingga proses bimbingan agama dapat mudah diterima oleh remaja tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keteladanan dan pendampingan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi ibadah remaja.

Motivasi Ibadah Remaja dalam Lingkungan Keluarga

Motivasi ibadah remaja dipengaruhi oleh pemahaman terhadap pentingnya agama serta dukungan yang diberikan keluarga. Remaja menyatakan bahwa dirinya senang dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti berjamaah di masjid, mengaji dan kerap aktif sebagai remaja masjid juga karena dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan agama serta memberikan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik juga menjadi alasan utama remaja tertarik mempelajari agama.

Dari sisi keluarga, orang tua berupaya meningkatkan motivasi tersebut dengan memberikan pemahaman mengenai manfaat ibadah dan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah. Orang tua juga berusaha menciptakan suasana religius di rumah melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan ibadah hingga menumbuhkan motivasi intrinsik remaja dalam beribadah.

Pengaruh Lingkungan Digital terhadap Kehidupan keagamaan Remaja

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kehidupan religius remaja. Orang tua mengakui bahwa penggunaan media sosial dapat mengurangi waktu anak untuk beribadah maupun belajar jika tidak dalam pengawasan dengan baik. Oleh karena itu, keluarga menerapkan aturan penggunaan media digital dan mengarahkan anak untuk menggunakannya dengan cara positif.

Meskipun media digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, keberadaannya juga membawa berbagai pengaruh yang perlu diperhatikan. Akses yang luas terhadap berbagai jenis konten, termasuk yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dapat memengaruhi perkembangan keagamaan remaja. Remaja yang belum memiliki pemahaman agama yang kuat cenderung lebih mudah terpengaruh oleh nilai dan perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, pendampingan keluarga sangat diperlukan agar penggunaan media digital dapat mendukung, bukan menghambat, kehidupan keagamaan remaja (Siregar et al., 2025).

Sementara itu, remaja mengungkapkan bahwa media sosial juga memberikan dampak positif karena dapat digunakan untuk mengakses ceramah, kajian, konten-konten dakwah yang dapat menambah wawasan agama. Namun, remaja menyadari pentingnya memilih sumber informasi yang terpercaya karena tidak semua informasi yang beredar di internet dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja, sehingga pendampingan keluarga sangat diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai jalan penguatan nilai-nilai religius.

Dampak Peran Keluarga terhadap Perkembangan Religius Remaja

Peran keluarga memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius remaja. Orang tua mengamati bahwa adanya peningkatan kesadaran anak dalam menjalankan ibadah, khususnya salat, serta perubahan perilaku yang lebih sopan santun, dan bertanggungjawab. Hal tersebut sejalan dengan pengakuan remaja yang merasa bahwa Pendidikan agama yang diberikan keluarga memang memberikan dampak yang positif dan membantu menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan nilai-nilai keislaman yang dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak. Perubahan tersebut tampak dari meningkatnya kesadaran anak dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan salat dengan lebih teratur dan meluangkan waktu untuk membaca Al-

Qur'an. Selain itu, anak mulai menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik terhadap kewajiban keagamaannya.

Tidak hanya pada aspek ibadah, perubahan juga terlihat dalam perilaku sehari-hari. Anak cenderung bersikap lebih santun dan menghargai orang tua maupun orang lain di sekitarnya. Kemampuan dalam mengelola emosi pun mengalami peningkatan sehingga mereka dapat bersikap lebih tenang ketika menghadapi berbagai situasi. Di samping itu, anak menjadi lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas harian, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, serta lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan dan menggunakan media digital (Susiana et al., 2026).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai lingkungan Pendidikan pertama dan utama dalam membentuk motivasi ibadah remaja. Melalui pembiasaan, pendampingan, keteladanan, serta pengawasan penggunaan teknologi digital, keluarga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kehidupan religius remaja di era digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan keluarga mendapatkan peranan yang sangat penting dalam mengatasi penurunan motivasi ibadah remaja di era digital, peranan tersebut dapat diwujudkan dari penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan, serta keteladanan orang tua untuk anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang religius dan suportif dapat mendorong seseorang dengan tumbuhnya motivasi ibadah pada remaja. Baik dari dukungan pribadi atau dukungan dari yang diberikan oleh orang tua. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh ganda terhadap kehidupan keagamaan remaja. Media digital dapat menjadi sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama, namun juga berpotensi mengurangi perhatian terhadap aktivitas ibadah apabila penggunaannya tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan penuh dari orang tua. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu orang tua dan satu orang remaja sebagai informan. Dengan jumlah informan yang terbatas tersebut, hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi dan pengalaman seluruh keluarga secara umum. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks dan karakteristik subjek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian, keluarga diharapkan dapat terus berperan aktif dalam membina kehidupan keagamaan remaja melalui pemberian teladan, komunikasi

yang terbuka, serta pendampingan dalam penggunaan media digital. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak informan dengan latar belakang keluarga yang beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran keluarga dalam membangun dan mempertahankan motivasi ibadah remaja di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga diharapkan dapat terus memperkuat perannya dalam membina kehidupan keagamaan remaja melalui pembiasaan ibadah, pemberian teladan yang baik, serta komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian. Pendampingan dalam penggunaan media digital juga perlu dilakukan secara bijaksana agar remaja mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan penguatan nilai-nilai keagamaan tanpa mengabaikan kewajibannya.

Penelitian ini mengkaji secara mendalam pengalaman satu keluarga yang menjadi subjek penelitian sehingga memberikan gambaran mengenai peran keluarga dalam meningkatkan motivasi ibadah remaja di era digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan melibatkan informan yang lebih beragam sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai berbagai bentuk peran keluarga dalam membentuk dan mempertahankan motivasi ibadah remaja di tengah perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Agma, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Keagamaan Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–7.
- Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2024). PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 431–443.
- Besari, A. (2022). Pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 162–176.
- Fadhlurrahman, A., Rohim, F., & Mardiana, D. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Beribadah Peserta Didik. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 335–348.
- Hafidzah, N., Al-Bahri, H. A., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi Pembelajaran PAI untuk Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Remaja Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 55–65.
- Has, S. A. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52–66.
- Hidayah, N., Widyaningsih, R., Berutu, R., & Kesumawati, L. (2025). The Influence of Family Interaction and Social Environment on Adolescents' Understanding of Islamic Religion. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 189–198.

- Hudzaifah, A. M., Taqiy, R. K., Abdullah, A. H., & Yuminah, Y. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterlibatan Ibadah di Kalangan Remaja Muslim Usia 15-19 Tahun di Jakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 99–105.
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi keluarga dan self control terhadap kenakalan remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 86–93.
- Legi, H., & Wamo, A. (2023). Merdeka Mengajar Di Era Digital. *PEDAGOG Jurnal Ilmiah*, 1(1), 16–20.
- Marlina, E. (2012). *Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja*. Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung.
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65.
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran keluarga dalam pendidikan karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 12–20.
- Silvia, M., & Afifin, M. O. (2026). KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI REMAJA. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 7(2), 430–440.
- Siregar, A. S., Parweno, D., & Hariry, S. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan karakter Islami remaja di era digital: Kajian psikologi agama. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(4), 1154–1163.
- Susiana, A., Ramadhani, I., Riandi, M. H., & Rizqa, M. (2026). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Remaja Di Desa Muara Langsat, Kabupaten Kuantan Singingi. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 37–47.
- Sutarto, S. (2023). Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86.
- Syafruddin, W., Berizi, A., Sutrisna, S., & Sutrisno, S. (2026). Peran Motivasi Spiritual dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *BELEJER: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 17–27.